

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Hasil Wawancara

Beberapa pengertian dari hasil adalah sebagai berikut:

- a. Menurut KBBI, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha. Bisa juga berarti pendapatan, perolehan, dan akibat.¹⁾
- b. Menurut penulis, hasil adalah segala sesuatu yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu (sebab-akibat).

Selanjutnya, berikut ini adalah beberapa pengertian dari wawancara yakni:

- a. Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu.²⁾
- b. Wawancara adalah bentuk kegiatan memperoleh informasi dengan cara melakukan proses tanya jawab antara penanya dengan narasumber.³⁾

¹⁾ <https://jagokata.com>arti-kata>hasil> diakses pada Sabtu, 3 April 2021 Pukul 13.35 WIB.

²⁾ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), hal. 1.

³⁾ Erwan Juhara, dkk., *Cendekia Berbahasa*, (Jakarta Selatan: PT Setia Purna Inves, 2005), hal. 97.

Jadi, wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi berupa tanya jawab antara penanya dan narasumber untuk memperoleh informasi.

2. Pengertian Penerapan Keterampilan Bertanya Siswa Madrasah

Menurut KBBI, penerapan adalah penguasaan dalam perihal mempraktikkan.⁴⁾ Menurut J. S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara, atau hasil.⁵⁾ Dengan kata lain, penerapan merupakan sebuah tindakan mempraktikkan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁶⁾ Berdasarkan semua uraian di atas, maka pengertian dari penerapan adalah kegiatan mempraktikkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, ada beberapa pengertian keterampilan menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Gordon (1994:55), pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.

⁴⁾ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

⁵⁾ J. S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hal. 1487.

⁶⁾ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 54.

- b. Menurut Nadler (1986:73), pengertian keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.
- c. Menurut Dunnette (1976:33), pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.⁷⁾
- d. Menurut Yudha dan Rudhyanto (2005:7), pengertian keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, social emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral).⁸⁾

Jadi, keterampilan (*skill*) adalah kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar.

Adapun pengertian bertanya menurut Brown (1975), bertanya adalah setiap pertanyaan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa.⁹⁾

⁷⁾ Suprihatiningsih, *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah: Pengenalan dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin dan Manual*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 49.

⁸⁾ Puji Hastuti, dkk., *Jurnal Penelitian Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta*, (Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta, 2008), hal. 62.

⁹⁾ Syaripuddin, *Sukses Mengajar di Abad 21: Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 14.

Berikut ini adalah beberapa pengertian dari keterampilan bertanya, yakni:

- a. Keterampilan bertanya adalah ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan dan menuntut respon atau jawaban.¹⁰⁾
- b. Keterampilan bertanya adalah kegiatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa madrasah berpikir dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.¹¹⁾
- c. Keterampilan bertanya adalah suatu aktifitas guru madrasah yang berupa ungkapan pertanyaan kepada anak didik madrasah untuk menciptakan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir.¹²⁾
- d. Sedangkan, Brown dalam Dadang: 2012 menjelaskan keterampilan bertanya adalah segala pernyataan guru madrasah baik berbentuk kalimat tanya atau perintah yang membutuhkan respon siswa madrasah (baik pengetahuan atau pertimbangan).¹³⁾
- e. Keterampilan bertanya adalah suatu kecakapan, kemampuan, atau kecekatan seseorang dalam meminta penjelasan kepada orang yang menjadi lawan bicaranya.¹⁴⁾

¹⁰⁾ Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 153.

¹¹⁾ Samlawi dan Maftuh, *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: Depdikbud, 1998), hal. 25.

¹²⁾ Syaripuddin, *Sukses Mengajar di Abad 21: Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 14.

¹³⁾ Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hal. 179.

¹⁴⁾ Cucun Sunaengsih dan Dede Tatang Sunarya, *Pembelajaran Mikro*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018), hal. 71.

- f. Keterampilan bertanya adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh guru madrasah untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa madrasah.¹⁵⁾

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan bertanya adalah kegiatan memberi pertanyaan kepada lawan bicaranya agar mendapatkan jawaban yang diharapkan.

Berikut ini adalah pengertian dari siswa madrasah:

- a. Siswa madrasah menurut KBBI adalah Lalu, siswa madrasah adalah murid yang bersekolah di madrasah terutama pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.¹⁶⁾
- b. Siswa madrasah adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan di madrasah.
- c. Menurut Kompas 1985, siswa madrasah adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di madrasah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.
- d. Menurut Wikipedia, siswa madrasah adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses

¹⁵⁾ Anita Yus dan Winda Widya Sari, *Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 103.

¹⁶⁾ <https://jagokata.com>arti-kata>hasil> diakses pada Sabtu, 3 April 2021 Pukul 13.50 WIB.

pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- e. Menurut Sarwono 2007, siswa madrasah adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan madrasah.
- f. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4, siswa madrasah adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan melalui proses pendidikan tertentu di madrasah.¹⁷⁾

Jadi, siswa madrasah adalah seseorang yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan guru madrasah.

Dengan demikian, penerapan keterampilan bertanya siswa madrasah adalah kegiatan mempraktikkan memberi pertanyaan dari siswa madrasah kepada guru madrasah untuk mendapatkan jawaban yang sesuai.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Beberapa pengertian dari prestasi adalah sebagai berikut:

- a. Prestasi adalah hasil atau apa yang keluar (*outcomes*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi.¹⁸⁾
- b. Prestasi adalah hasil belajar siswa madrasah dalam pembelajaran.¹⁹⁾

¹⁷⁾ <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/> diakses pada Sabtu, 3 April 2021 Pukul 14.00 WIB.

¹⁸⁾ Achmad S. Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 16.

¹⁹⁾ Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), hal. 72

Jadi, prestasi adalah hasil yang dicapai setelah siswa madrasah melakukan kegiatan pembelajaran.

Adapun pengertian belajar dari berbagai sumber yakni:

- a. Suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku .
- b. Suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.
- c. Usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari negatif ke positif.²⁰⁾
- d. Menurut KBBI, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.²¹⁾

Jadi, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut penulis, prestasi belajar adalah apa yang diperoleh siswa madrasah setelah melakukan aktivitas belajar.

²⁰⁾ Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 9.

²¹⁾ Juswendi Jufri, dkk., *Kiat Sukses Pelajar dalam Belajar di Era 4.0*, (Gowa: Jariah Publishing Intermedia, 2020), hal. 37.

4. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran menurut KBBI adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah madrasah.²²⁾

Adapun pengertian fiqih menurut KBBI adalah ilmu tentang hukum Islam.²³⁾

Jadi, mata pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa madrasah berupa ilmu tentang hukum Islam.

5. Pentingnya Penerapan Keterampilan Bertanya Bagi Siswa Madrasah

Adapun pentingnya penerapan keterampilan bertanya bagi siswa madrasah diantaranya sebagai berikut:

Pertama, telah berakarnya mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang cenderung menempatkan guru sebagai *sumber informasi* sedangkan siswa madrasah menjadi *penerima informasi* yang pasif. Dari zaman dahulu memang kebanyakan guru madrasah menggunakan metode ceramah. Tentu saja siswa madrasah hanya fokus pada penjelasan dari guru madrasah tanpa menggali lebih dalam lagi pengetahuannya. Hal ini dapat membuat siswa madrasah pasif dan guru madrasah yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga,

²²⁾ <https://lektur.id>arti-mata-pelajaran> diakses pada Sabtu, 3 April 2021 Pukul 14.20 WIB.

²³⁾ <https://jagokata.com>arti-kata>fiqih> diakses pada Sabtu, 3 April 2021 Pukul 14.25 WIB.

dengan diterapkannya keterampilan bertanya maka akan menjadikan siswa madrasah lebih aktif lagi selama di kelas.

Kedua, latar belakang kehidupan siswa madrasah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang biasa mengajukan pertanyaan. Sudah hal wajar manakala setiap siswa madrasah pasti memiliki lingkungan keluarga dan masyarakat yang beragam. Jika lingkungannya kaku (komunikasi tidak begitu bagus), maka siswa madrasah juga akan sulit untuk menyatakan pendapatnya atau bertanya di kelas. Dengan demikian, lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa madrasah terutama dalam hal bertanya terhadap materi yang belum dipahami di kelas.

Ketiga, penggalakan penerapan gagasan *Active Learning* saat ini yang menuntut para siswa madrasah lebih banyak terlibat secara mental dalam proses belajar mengajar seperti bertanya. Sejak diberlakukannya K-13, maka pembelajaran lebih hidup lagi. Sekarang bukan guru madrasah lagi yang aktif, tetapi siswa madrasah yang dituntut untuk menjadi pribadi yang tidak pasif di kelas. Pembelajaran *Active Learning* sekarang bisa menjadi alternatif agar siswa madrasah di kelas lebih terlibat dan tidak diam saja (hanya mendengarkan ceramah guru madrasah seperti zaman dahulu).

Keempat, pandangan yang salah mengenai tujuan pertanyaan yang mengatakan bahwa pertanyaan hanya dipergunakan untuk mengevaluasi prestasi belajar siswa madrasah. Memang perlu diluruskan bahwa

pertanyaan tidak serta merta untuk mengukur prestasi belajar siswa madrasah. Akan tetapi, siswa madrasah juga berhak untuk menyatakan pendapat dan mengajukan pertanyaan kepada guru madrasah manakala terdapat istilah atau pembahasan yang belum siswa madrasah pahami. Guru madrasah juga perlu untuk memberi pancingan agar siswa madrasah tidak berpandangan bahwa pertanyaan hanya boleh dilontarkan oleh guru madrasah terutama saat ulangan dan tes. Dengan adanya keterampilan bertanya dimana siswa madrasah melontarkan pertanyaan kepada guru madrasah agar mendapatkan jawaban yang diharapkan, maka akan menambah keberanian siswa madrasah di dalam kelas dan tentu saja akan menambah pengetahuan dari siswa madrasah yang ada di kelas tersebut.

Kelima, siswa madrasah menjadi cakap dan berani dalam mengajukan pertanyaan. Hal ini dikarenakan, siswa madrasah terampil dan cekatan dalam bertanya terhadap guru madrasah terkait materi yang belum mereka pahami. Tak hanya terampil dan cekatan, mereka juga menjadi tidak malu-malu untuk mengungkapkan pertanyaannya karena telah disilahkan oleh guru madrasah untuk bertanya di dalam kelas.

Keenam, siswa madrasah meminta keterangan atau penjelasan guru madrasah terkait pertanyaannya. Maksudnya, dengan diterapkannya keterampilan bertanya maka akan memberikan ruang kepada siswa madrasah untuk menanyakan hal yang belum mereka pahami pada guru madrasah. Dalam hal ini siswa madrasah meminta keterangan dan

penjelasan guru madrasah terkait sesuatu yang belum dimengerti dan pahami oleh dirinya.²⁴⁾

Berdasarkan enam hal tersebut di atas, jelas bahwa penguasaan keterampilan bertanya sangat penting karena dengan menggunakan keterampilan dasar bertanya yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar diharapkan timbul perubahan sikap pada guru madrasah dan siswa madrasah. Perubahan pada guru madrasah adalah bahwa dengan menerapkan secara bervariasi keterampilan dasar bertanya, guru madrasah menciptakan interaksi yang dinamis dan membantu siswa madrasah untuk berinisiatif dalam proses pembelajaran terutama bertanya.²⁵⁾ Dengan kata lain, guru madrasah yang awalnya hanya memberikan informasi saja akan berubah menjadi pengundang interaksi siswa madrasah di kelas. Sedangkan, siswa madrasah yang awalnya pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru madrasah, akan menjadi banyak berpartisipasi dalam bertanya dan mengemukakan gagasannya.²⁶⁾

²⁴⁾ Dadang Sukirman, *Pembelajaran Microteaching*, Cetakan Kedua, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hal. 276-277.

²⁵⁾ Syaripuddin, *Sukses Mengajar di Abad 21: Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 15-19.

²⁶⁾ Suwarna, dkk., *Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti)*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum Instruksional dan Sumber Belajar Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hal. 215.

6. Tujuan Penerapan Keterampilan Bertanya Bagi Siswa Madrasah

Tujuan dari bertanya adalah untuk meminta jawaban, penjelasan, dan informasi terkait dengan sesuatu yang belum diketahui.²⁷⁾ Agar siswa madrasah termotivasi untuk bertanya, maka guru madrasah perlu memberikan pertanyaan awalan atau pancingan agar siswa madrasah mau bertanya. Adapun tujuan dari penerapan keterampilan bertanya bagi siswa madrasah yaitu:

- a. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa madrasah terhadap pokok bahasan. Maksudnya, di dalam kelas pasti ada siswa madrasah yang tingkat keingintahuannya tinggi. Minat bertanya siswa madrasah tersebut juga tinggi. Maka, dengan diterapkannya keterampilan bertanya diharapkan mampu meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa madrasah terhadap pokok bahasan dalam proses belajar mengajar di kelas. Rasa ingin tahu siswa madrasah terhadap sesuatu bisa mereka implementasikan dalam bentuk pertanyaan.
- b. Membangkitkan motivasi dan mendorong siswa madrasah untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Maksudnya, dengan diterapkannya keterampilan bertanya diharapkan mampu memotivasi dan mendorong siswa madrasah aktif untuk bertanya dalam proses belajar mengajar di kelas.

²⁷⁾ Arifmiboy, *Microteaching Model Tadaluring*, Cetakan Pertama, (Jawa Timur: Wade Group, 2019), hal. 122-123.

- c. Memusatkan perhatian siswa madrasah terhadap pokok bahasan. Maksudnya, di dalam kegiatan belajar mengajar guru madrasah pasti menemukan siswa madrasah dengan berbagai karakter. Ada yang memperhatikan pelajaran dan ada juga yang menyepelekan. Dengan diterapkannya keterampilan bertanya diharapkan mampu membuat siswa madrasah untuk memusatkan perhatiannya terhadap pokok bahasan di kelas.
- d. Mengaktifkan dan memproduktifkan siswa madrasah dalam pembelajaran. Maksudnya, siswa madrasah yang mampu membuat pertanyaan dalam pembelajaran pastinya termasuk siswa madrasah yang produktif dan aktif di dalam kelas. Jadi, keterampilan bertanya bertujuan untuk membuat siswa madrasah aktif dan produktif di dalam kelas.
- e. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa madrasah. Maksudnya, dengan diterapkannya keterampilan bertanya diharapkan mampu membuat siswa madrasah berpikir lebih mendalam atau kritis. Selanjutnya, kreatif di sini maksudnya siswa madrasah berusaha membuat pertanyaan yang tidak biasa.²⁸⁾
- f. Meningkatkan partisipasi siswa madrasah dalam pembelajaran. Maksudnya, dengan diterapkannya keterampilan bertanya diharapkan mampu membuat siswa madrasah lebih berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Partisipasi yang dimaksudkan yaitu keterlibatan

²⁸⁾ Helmiati, *Microteaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 57-58.

siswa madrasah dalam tanya jawab di kelas. Siswa madrasah yang bertanya tentunya sudah ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.²⁹⁾

7. Langkah-langkah Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Madrasah

Beberapa langkah yang perlu ditempuh guru agar dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa madrasah yakni:

Pertama, mengeksplorasi informasi. Maksudnya adalah siswa madrasah berusaha menggali informasi, bisa dari buku maupun sumber yang lainnya. Guru madrasah juga bisa mengeksplorasi sebuah informasi dimana dilakukan setelah melalui kegiatan presentasi singkat. Guru madrasah dapat menampilkan beberapa video, gambar, atau hal lainnya yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Kegiatan ini bisa dilakukan selama 10 menit di awal pembelajaran di kelas.

Kedua, memberikan fokus. Maksudnya adalah guru madrasah berusaha memberikan fokus dimana guru posisinya sebagai titik sentral pertanyaan dan diskusi siswa madrasah. Contohnya, pada saat langkah mengeksplorasi informasi, siswa madrasah diajak untuk menonton video tentang materi pembelajaran. Setelah itu, guru dapat memberikan sebuah fokus pertanyaan, misalnya memberikan satu penjelasan yang nantinya dapat memancing siswa madrasah untuk

²⁹⁾ Hotmaulina Sitohang dan Sahat T. Simorangkir, *Buku Pedoman Praktik Microteaching*, (Jakarta: Uki Press, 2020), hal. 31.

bertanya. Hal ini juga bisa membuat perhatian siswa madrasah tertuju kepada guru madrasah yang sedang mengajar di dalam kelas.

Ketiga, melakukan diskusi dan mencatat hasilnya. Maksudnya adalah siswa madrasah diminta oleh guru madrasah untuk bersama-sama berdiskusi dengan kelompoknya untuk membahas video yang sudah mereka tonton di awal pembelajaran. Guru madrasah juga dapat memutar kembali videonya manakala diperlukan oleh siswa madrasah. Seluruh hasil diskusi setiap kelompok yang di dalamnya berupa pertanyaan ditulis di dalam buku catatan siswa madrasah.

Keempat, memproduksi pertanyaan. Maksudnya adalah siswa madrasah membuat pertanyaan sesuai dengan hasil diskusi dengan kelompoknya. Semua pertanyaan ditulis dalam buku catatan siswa madrasah. Dalam langkah ini, guru madrasah melatih siswa madrasah untuk memproduksi pertanyaan berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan dimana berupa video, foto, atau penjelasan guru madrasah.

Kelima, menyeleksi pertanyaan. Maksudnya adalah beberapa pertanyaan siswa madrasah yang sudah ditulis diseleksi dan dipilih agar menjadi pertanyaan yang bermutu. Pertanyaan yang dipilih sebisa mungkin berupa pertanyaan yang terbuka.

Keenam, merefleksi. Maksudnya adalah guru madrasah dan siswa madrasah bersama-sama merefleksi semua langkah yang sudah ditempuh. Guru madrasah meminta siswa untuk menjelaskan beberapa

hal yang membuat mereka sulit dalam membuat pertanyaan. Selain itu, bagian yang mudah juga perlu dijelaskan oleh siswa madrasah kepada guru madrasah. Selanjutnya, guru madrasah memberikan penguatan serta umpan balik guna mengatasi kesulitan yang siswa madrasah alami.³⁰⁾

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai hasil wawancara penerapan keterampilan bertanya siswa madrasah terhadap prestasi belajar bukanlah penelitian yang baru, karena sebelumnya banyak peneliti yang sudah melakukannya. Sebagai perbandingan dan kelengkapan referensi penelitian, penulis sajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Sartika Damayanti Lubis, “Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya dengan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD 105323 Kecamatan Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019.” Skripsi UIN Sumatera Utara Medan.³¹⁾ Skripsi ini membahas tentang kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran *Problem Solving*, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara

³⁰⁾ <http://novehasanah.blogspot.com/2014/12/cara-meningkatkan-keterampilan-bertanya-siswa.html?m=1> diakses pada Minggu, 15 Agustus 2021 pukul 20.20 WIB.

³¹⁾ Sartika Damayanti Lubis, Skripsi Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan, Tahun 2019.

serta dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu SD 105232 Kecamatan Batang Kuis dalam menguasai keterampilan bertanya mempunyai persentase 80% (termasuk kriteria cukup baik). Bedanya dengan penelitian penulis adalah penerapan keterampilan bertanya terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian terdahulu adalah kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran *Problem Solving*.

2. Tri Wahyuni, “Penerapan Keterampilan Bertanya Dasar untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.” Skripsi UIN Raden Fatah Palembang.³²⁾ Skripsi ini membahas tentang penerapan keterampilan bertanya dasar untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu sebagian besar siswa mempunyai kemampuan aspek bertanya, mempunyai rasa keingintahuan yang besar, dapat memahami materi dengan baik, mampu menjelaskan kembali, mempraktikkan kembali, dapat mengambil hikmah dengan baik dari hasil proses pembelajaran, tetapi menerapkan pada kehidupan sehari-hari seluruh siswa belum mampu mempraktikannya.
3. Erma Yafi, “Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa dengan Hasil Belajar di SD N 05 Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara.” Skripsi Universitas

³²⁾ Tri Wahyuni, Skripsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2016.

Negeri Semarang.³³⁾ Skripsi ini membahas tentang hubungan keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan yang positif antara keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar di SD Negeri 05 Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan keaktifan bertanya dan perlu adanya perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga hasil belajar siswa meningkat.

4. Ghita Tamalia, “Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa dengan Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Islam Taman Quraniyah Jakarta Selatan.” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.³⁴⁾ Skripsi ini membahas tentang peningkatan keterampilan bertanya siswa dengan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu terjadi peningkatan keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Islam Taman Quraniyah Jakarta Selatan.
5. Nur Laili, “Peningkatan Keterampilan Bertanya pada Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi di SMP N 9 Banda Aceh.” Skripsi UIN Ar-

³³⁾ Erma Yafi, Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Tahun 2016.

³⁴⁾ Ghita Tamalia, Skripsi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, Tahun 2018.

Raniry Darussalam Banda Aceh.³⁵⁾ Skripsi ini membahas tentang peningkatan keterampilan bertanya pada siswa melalui penerapan metode diskusi, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitiannya yaitu aktivitas guru dan siswa sama-sama meningkat. Penghambat yang dihadapi guru dalam penerapan metode diskusi adalah terbatasnya waktu dan adanya siswa yang malas bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan bertanya pada siswa melalui penerapan metode diskusi di SMP N 9 Banda Aceh sudah meningkat.

6. Sahria, “Hubungan Antara Kebiasaan Bertanya dengan Hasil Belajar Kognitif Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA N 11 Luwu.” Skripsi UIN Alauddin Makassar.³⁶⁾ Skripsi ini membahas tentang hubungan antara kebiasaan bertanya dengan hasil belajar kognitif fisika, metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu hubungan yang signifikan kebiasaan bertanya dan hasil belajar kognitif fisika XI IPA SMA N 11 Luwu.
7. Hasan Bisri, “Penerapan Keterampilan Bertanya dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Pokok Bahasan Hakikat Biologi Sebagai Ilmu di SMA N 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon.” Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.³⁷⁾ Skripsi ini membahas tentang

³⁵⁾ Nur Laili, Skripsi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Tahun 2014.

³⁶⁾ Sahria, Skripsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar, Tahun 2017.

³⁷⁾ Hasan Bisri, Skripsi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Tahun 2012.

penerapan keterampilan bertanya dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas X pada pokok bahasan hakikat biologi sebagai ilmu, metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Hasil penelitiannya yaitu terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan di kelas eksperimen dan penerapan keterampilan bertanya tersebut dapat menunjang hasil belajar siswa.

Berdasarkan ketujuh penelitian di atas, maka dapat dianalisis bahwa penelitian yang dilakukan oleh Sartika Damayanti Lubis menitikberatkan pada kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran *Problem Solving*, penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni menitikberatkan pada penerapan keterampilan bertanya dasar untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa, penelitian yang dilakukan oleh Erma Yafi menitikberatkan pada hubungan keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar, penelitian yang dilakukan oleh Ghita Tamalia menitikberatkan pada peningkatan keterampilan bertanya siswa dengan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik, penelitian yang dilakukan oleh Nur Laili peningkatan keterampilan bertanya pada siswa melalui penerapan metode diskusi, penelitian yang dilakukan oleh Sahria menitikberatkan pada hubungan antara kebiasaan bertanya dengan hasil belajar kognitif fisika, penelitian yang dilakukan oleh Hasan Bisri menitikberatkan pada penerapan keterampilan bertanya dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas X pada pokok bahasan hakikat biologi sebagai ilmu, sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh penulis lebih menitikberatkan pada hasil wawancara penerapan keterampilan bertanya siswa madrasah terhadap prestasi belajar. Dari penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah menggunakan variabel penelitian penerapan keterampilan bertanya, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memfokuskan bagaimana hasil wawancara penerapan keterampilan bertanya siswa madrasah terhadap prestasi belajar. Dari asumsi tersebut, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah hasil wawancara penerapan keterampilan bertanya siswa madrasah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MI KHR Ilyas Maduretno, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022.